

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting karena hampir semua orang menjalani proses pendidikan, pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan diperguruan tinggi, para peserta didik dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dan sangat mendasar bagi kehidupan manusia. Karena hanya dengan pendidikanlah manusia dapat menghadapi tantangan dalam kehidupannya.

Pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan atau memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

penting dan sangat berguna tertanam kuat pada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan pada dirinya sendiri. Guru dapat membantu dengan strategi mengajar yang membuat pengetahuan menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.²

Pentingnya pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.³ Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan oleh N. A. Ametembun, bahwa guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁴ Untuk mencapai dan merealisasikan tujuan tersebut, maka harus diselenggarakan rangkaian kegiatan pendidik secara berencana, sengaja, dan sistematis terutama oleh lembaga pendidikan formal. Sebagaimana dalam surah As-Sajadah ayat 5.

²M. Nur Wikandari, *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivitas Dalam Pengajaran*, (Surabaya: UI, 2000), h. 1.

³Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 19.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Ayat Al-Qur'an di atas dapat menjadikan gambaran bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dalam menjalankan pekerjaannya harus senantiasa teratur dan rapi, sehingga pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Proses untuk pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan di atas, diperlukan dukungan pendidikan yang tepat, diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan belajar mengajar, di mana proses pendidikan diperlukan adanya interaksi aktif. Rostiyah, NK. Menerangkan:

Bila guru memerlukan beberapa tujuan dicapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian sehingga ia mampu pula mengkomendasikan penggunaan beberapa teknik penyajian tersebut sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskan itu, dan tidak terasa kalau perubahan di antara teknik yang satu kepada teknik yang lain.⁵

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Salah satu pendukung tercapainya tujuan pembelajaran yaitu adanya pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), yang mana bagian dari pembelajaran PAIKEM yaitu penggunaan strategi pembelajaran.

Banyak sekali contoh-contoh strategi pembelajaran PAIKEM ini, di antaranya yaitu: *Card Sort, The Power Of Two, Active Debate, Every One Is Teacher Here, Question Student Have, Index Card Match, Jigsaw, Crossword Puzzle, Learning Starts With A Question* dan masih banyak contoh strategi yang lainnya.

⁵Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 3.

Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerima atau memahami materi pembelajaran yaitu dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran.

Fiqih merupakan salah satu materi pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersifat amali. Atau dapat pula Fiqih dikatakan sebagai ilmu yang membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman pada peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul disekitarnya yang bersifat amaliyah melalui hukum-hukum Islam.

Khusus pebelajaran Fiqih pembelajarannya tidak hanya sebatas pengetahuan dan Pemahaman saja, tetapi dituntut pula untuk mengamalkan bahkan sebagian materi wajib untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka aktivitas belajar siswa sangat penting dalam interaksi belajar mengajar tidak hanya dengan metode ceramah saja, tetapi disesuaikan dengan materi dan kebutuhan untuk pencapaian tujuan.⁶

Mengingat pentingnya peranan suatu strategi dalam menciptakan pembelajaran aktif, maka seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar, hendaklah memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Adapun tugas guru untuk menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif, guru

⁶Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Binbag Islam, 2003), h.2.

dituntut untuk bisa memilih strategi, metode, media dan materi yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Strategi pembelajaran *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) ini adalah pelajaran dimulai dengan pertanyaan. Belajar sesuatu yang baru akan lebih aktif jika anak didik aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Salah cara untuk membuat anak didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Strategi ini dapat menggugah anak didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.⁷

Berdasarkan peninjauan awal di Madrasah Manarap Baru Kabupaten Banjar yang dilakukan penulis, ditemukan permasalahan ketika pembelajaran fiqih, di mana sebagian peserta didik masih ada yang bersikap tidak serius dan kurang memperhatikan disaat pembelajaran berlangsung. Seperti adanya yang berbicara, khususnya bagi siswa yang duduk dipojok kelas. Dan permasalahan lainnya yaitu masih ada sebagian peserta didik yang kemampuannya kurang untuk mengingat materi pelajaran fiqih yang disampaikan guru. Hal tersebut terlihat pada hasil evaluasi, ternyata masih ada peserta didik yang keliru dalam memberikan jawaban baik evaluasi yang berbentuk tes atau non tes. Selain itu juga ditemukan bahwa kemampuan bertanya peserta didik kurang. Ketika guru bertanya kepada peserta didik, keheningan yang terjadi. Beberapa guru mungkin mengira para peserta didik tidak tertarik. Guru yang lain mungkin menyimpulkan

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), cet. Ke-1, h. 393.

bahwa segalanya telah jelas. Sayangnya, yang benar adalah bahwa peserta didik tidak siap mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru sudah menerapkan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan), namun pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada ditemukan peserta didik yang tidak bertanya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Strategi *Learning Starts With A Question* (Belajar Berawal Dari Pertanyaan) dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas V Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) dalam pembelajaran Fiqih di kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi implementasi strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) dalam pembelajaran Fiqih di kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

Mempertegas mengenai judul yang disebutkan diatas, agar tidak terjadi kesalah pahaman, terutama pada definisi operasional penelitian. Maka dapat dinyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati (diobservasi).⁸ Oleh karena itu, definisi operasional penelitian disini, penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan.⁹ Penerapan berarti pemasangan; pengenalan; perihal mempraktikan.¹⁰ Dengan demikian implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹¹ Dalam penelitian ini Implementasi bermakna sebagai usaha yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Adapun Implementasi yang dimaksud penulis dari judul penelitian diatas yaitu Implementasi yang akan digunakan pada pembelajaran fiqih melalui strategi aktif *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan).

⁸Sumandi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 29.

⁹Syafruddin Nurdin Dkk, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 70.

¹⁰Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Yoshiko Press, 2006, h. 656.

¹¹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 178.

2. Strategi Learning Starts With A Question

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹² *learning strats with a question* (belajar berawal dari pertanyaan), belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Strategi ini dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.¹³ Dengan *strategi learning strats with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) siswa yang tadinya pasif atau pendiam dengan menggunakan strategi ini akan menjadi aktif bertanya.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran Fiqih pada penelitian ini dibatasi pada materi pelajaran tentang Bersuci dari Haid dan Khitan.

¹²Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (UIN-Maliki Press, 2011), h. 8.

¹³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajara Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 44.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Implementasi *strategi learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) dalam pembelajaran Fiqih di kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Implementasi *strategi learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) dalam pembelajaran Fiqih di kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Untuk guru diharapkan untuk selalu menambah pengetahuannya khususnya dalam pelaksanaan strategi-strategi lain dan penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di kelas.
2. Untuk peserta didik diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pelajar, seperti mengerjakan tugas dan tidak bermain selama jam pelajaran dan diharapkan siswa belajar dan berlatih di rumah untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis.
3. Untuk peneliti diharapkan dapat belajar dari pengalaman penelitian ini mengenai peran seorang guru kepada peserta didiknya dalam menangani kesulitan peserta didik selama proses pembelajaran hingga mampu menerapkannya dikemudian hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisannya.

Bab II landasan teoritis, yang berisikan tentang pengertian strategi, pengertian pembelajaran, tujuan strategi pembelajaran, pengertian strategi *learning stars with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) langkah-langkah penerapan strategi *learning stars with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) kelebihan dan kekurangan strategi *learning stars with a question* (belajar berawal dari pertanyaan), faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi strategi *learning stars with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) dan pengertian pembelajaran Fiqih.

Bab III metode penelitian, yang berisikan Jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.